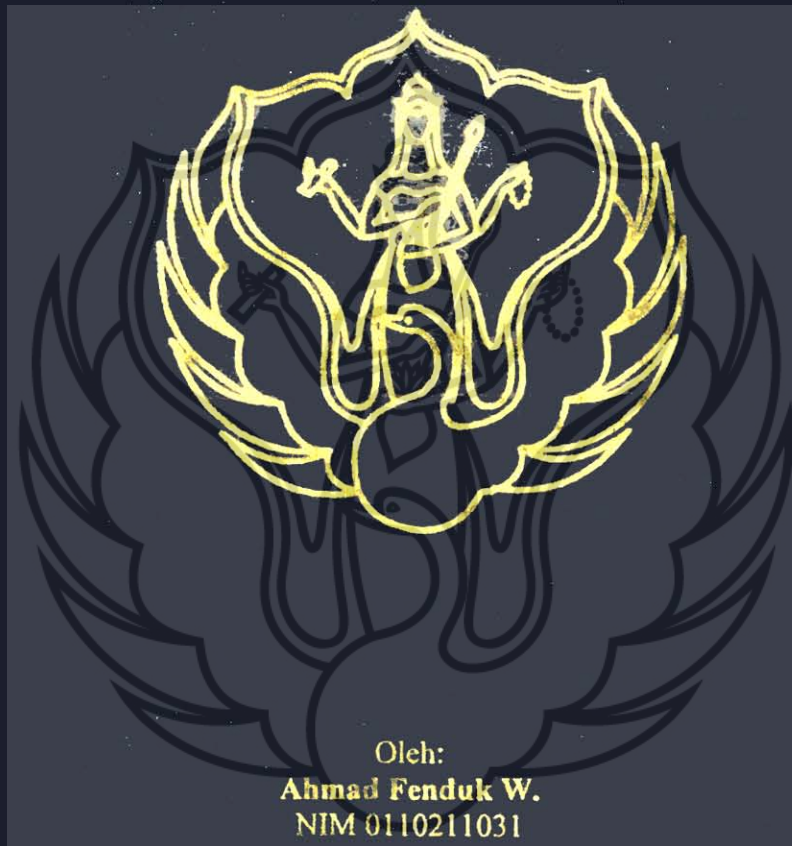


LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

**WANITA
DALAM FOTOGRAFI HIGH KEY**



**PROGRAM STUDI S-I
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

**WANITA
DALAM FOTOGRAFI HIGH KEY**



Oleh:
Ahmad Fenduk W.
NIM 0110211031



**PROGRAM STUDI S-I
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

WANITA
DALAM FOTOGRAFI HIGH KEY

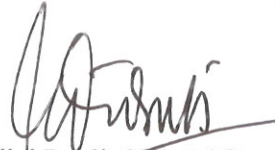


Oleh:
Ahmad Fenduk W.
NIM 0110211031

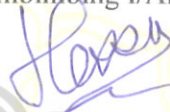
**Tugas Akhir ini diajukan sebagai
syarat memperoleh gelar Sarjana S-1 Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2007**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal:



Edial Rusli, S.E., M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Heri Gunawan
Pembimbing II/Anggota



Drs. Surisman Marah
Cognate/Anggota




Mahendradewa Suminto, S.Sn.
Ketua Program Studi Fotografi/Anggota



Tanto Harthoko, S.Sn.
Ketua Jurusan Fotografi/Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 131567123





**Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk
Bapak dan Ibuku tercinta**

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya laporan karya seni ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi Strata Satu (S-1) pada Fakultas Seni Media Rekam.

Terwujudnya karya fotografi ini diharapkan dapat memberikan pandangan apresiasi dari para pengamat dan penikmat fotografi. Berbagai pengalaman yang didapatkan menjadi salah satu alasan kuat dalam penciptaan karya fotografi ini.

Penulisan ini untuk memperjelas dan sebagai pertimbangan dalam penilaian karya sebagaimana proses penciptaan yang masih dalam perkembangan, banyaknya kekurangan dalam pembuatan tulisan maupun karya ini diharapkan banyak saran, kritik, untuk bahan masukan sehingga bermanfaat untuk penyempurnaan penulisan ini.

Selama proses pembuatan karya maupun tulisan untuk menempuh tugas akhir ini, banyak pihak yang membantu guna terlaksananya karya fotografi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Tanto Harthoko, S.Sn., Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Mahendradewa, S., S.Sn., Ketua Program Studi Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Zulisih Maryani, S.S., Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dosen Wali, Dosen Pembimbing I.
6. Heri Gunawan, Dosen Pembimbing II.
7. Drs. Surisman Marah, atas saran-saran yang diberikan.
8. Seluruh staf pengajar Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Bapak, Ibu, dan Mbak Lucky tercinta yang telah memberikan dukungan material dan spiritual sehingga Tugas Akhir ini bisa terselesaikan dan tidak lupa seluruh keluarga besarku.
10. Teman-teman kuliah Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya angkatan 2001 Fakultas Seni Media Rekam.
11. Keluarga besar Fresco Digital Fotografi: Bapak Rudi Setiyawan selaku General Manager beserta Mbak Lieny, Anton, Abe, Nining, Dwi dan istri, Ncop dan Mbak Fajar (penerjemah setia), Gembel, Rendra, Billy, Indra, Oki, Teguh, Mas Kris, Naza dan Lia atas Make-Up nya, Kyky “thuk”, Sylvi, Rima, dan Ays sekeluarga, Vika dan Nieta, Keluarga besar OWN Café atas “nge-Net”nya (Pak Oge, Yomi, SaYudi), Valent dan Carlo, Mbak Ratri (Mirota Batik), Berend Dresscode atas propertinya, Sexy Lingery.
12. Ria, Yuni, Atika, Dina dan Gorda, Wawan, Nuke, Yusti, Dhea, Ike “Kevita Dancer”, Galuh, Heru “Kawul”, Uki, Junet, Q2, Wiwid, Santo, Sari dan Towie Solo, Ruli, Hikmah dan Thomas, Onthel, Coco, JENNY, Fashion Voice (Mas Sahlul, Dodi, Luluk, Wisnu, Desi, Bayu, Dewi).
13. Debrina, Dian, Ita, Rista, Dewi, Rina, Fonda, Sya.
14. Keluarga besar kontrakan tercinta (Manbo, Jojo, Farid).
15. Teman-teman model Inez, Lia, Nindi, Sinta, Helen, Icha, Vio, Sari, Erika.
16. Mas Jay Subyakto atas sarannya, Inal dan FHM-nya atas inspirasinya.
17. Keluarga besar Managemen HUGOS Café beserta “Sexy Devil”nya.
18. Spesial untuk Chief Fotografer HUGOS Café Mbak Dewi S Bukit.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam banyak hal dan tidak dapat disebutkan satu-satu.

Akhirnya atas segala bantuan, saran, dan kritik yang diberikan, diucapkan banyak terima kasih.

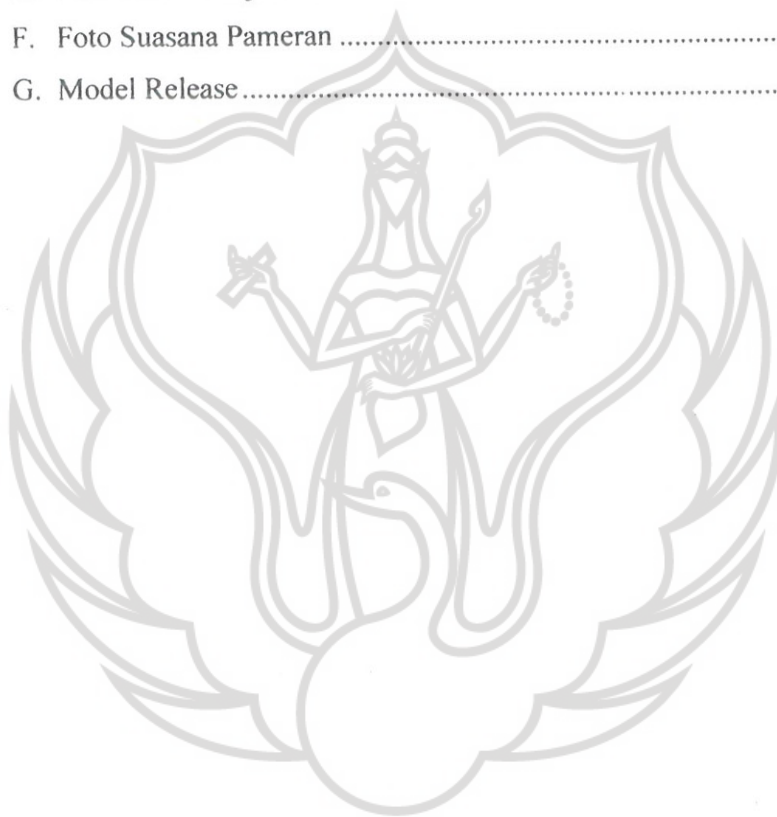
Yogyakarta, Juni 2007

Ahmad Fenduk W

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i-ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	2
B. Ide dan Konsep Perwujudan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	8
D. Metodologi Penulisan Laporan	10
E. Sistematika Laporan.....	10
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	12
BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	16
A. Penjelasan Tentang Ide Penciptaan/Dasar Pemikiran.....	16
B. Penjelasan Mengenai Konsep Perwujudan	19
BAB IV PROSES PERWUJUDAN.....	22
A. Persiapan (Praproduksi)	22
B. Tahap Perwujudan.....	25
C. Penyajian Karya/Pameran Foto (Pascaproduksi).....	31
BAB V TINJAUAN KARYA.....	33
BAB VI PENUTUP	74

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77
A. Foto Acuan	78
B. Biodata Penulis.....	83
C. Katalog Pameran	84
D. Poster Pameran.....	85
E. Foto Suasana Ujian	86
F. Foto Suasana Pameran	87
G. Model Release.....	88



DAFTAR KARYA

Foto 1, <i>Anggun</i>	34
Foto 2, <i>Suci</i>	36
Foto 3, <i>Mysterious Face</i>	38
Foto 4, <i>Blue Eyes</i>	40
Foto 5, <i>Bad Queen</i>	42
Foto 6, <i>Woman Undercover</i>	44
Foto 7, <i>Kehangatan</i>	46
Foto 8, <i>Woman Interest</i>	48
Foto 9, <i>Sad</i>	50
Foto 10, <i>Lonely</i>	52
Foto 11, <i>Tattoo</i>	54
Foto 12, <i>Look</i>	56
Foto 13, <i>Desire #1</i>	58
Foto 14, <i>Desire #2</i>	60
Foto 15, <i>Desire #3</i>	62
Foto 16, <i>Woman Fantasy #1</i>	64
Foto 17, <i>Woman Fantasy #2</i>	66
Foto 18, <i>Woman Fantasy #3</i>	68
Foto 19, <i>Soul Emotion</i>	70
Foto 20, <i>White Rose</i>	72

BAB I

PENDAHULUAN

Fotografi kini terus mengalami perkembangan dan berevolusi menjadi fotografi digital yang mutakhir tanpa menggunakan analog lagi. Seiring dengan semakin berkembangnya era digital menjamurlah studio-studio fotografi digital yang dengan sangat mudah memanipulasi dan merekayasa hasil foto sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menguntungkan sekali bagi fotografer yang menggeluti dunia bisnis fotografi studio digital, sehingga orang telah semakin banyak yang mempunyai keinginan untuk mempelajari dunia fotografi studio. Dunia fotografi studio lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, apalagi didukung kemajuan teknologi digital yang banyak memberikan kemudahan saat melakukan pengambilan foto. Kebutuhan akan foto bahkan tak mungkin lagi dihindari, karena kepuasan individual untuk mengabadikan keindahan diri sendiri sudah menjadi sebuah *lifestyle* bagi remaja-remaja zaman sekarang.

Fotografi studio memiliki beberapa teknik-teknik pencahayaan, salah satunya adalah teknik *high-key* dan *low-key*. Kedua teknik ini biasa dijumpai dalam karya fotografer-fotografer senior, khususnya yang menggeluti bidang fotografi studio, namun masih sedikit dijumpai fotografer di Indonesia yang menggunakan teknik pencahayaan *high-key* dalam pemotretannya, khususnya fotografi model atau *fashion* dalam studio. Karya-karya fotografer sering dijumpai dengan menggunakan teknik *low-key* dalam media-media fotografi seperti

majalah-majalah *fashion* atau pada pameran-pameran fotografi. Hal ini kemungkinan merupakan bagian dari gaya fotografi yang dimiliki oleh para fotografer sangat beragam.

Setelah melewati beberapa eksperimen teknik pencahayaan dalam studio seiring dengan profesi penulis sebagai fotografer pada sebuah studio fotografi, akhirnya penulis menemukan ketertarikan pada satu gaya fotografi yang menarik untuk diangkat sebagai karya seni tugas akhir, yaitu sebuah karya fotografi dengan menggunakan teknik pencahayaan *high-key*.

Eksperimen dengan berbagai pemotretan sebagai fotografer studio memberikan rasa ketertarikan ini untuk menyampaikan ide dan konsep dengan mengangkat gaya fotografi yang menggunakan teknik pencahayaan *high-key*, dengan menghadirkan keindahan dari diri wanita yang menyatu dalam satu bidang fotografi *fashion* sebagai tugas akhir dengan judul “Wanita Dalam Fotografi High-Key“. Penciptaan karya seni ini diharapkan dapat menambah ragam fotografi di Indonesia.

A. Penegasan judul

Guna menghindari salah pengertian terhadap judul tugas akhir ini, perlu ditegaskan penggunaan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut:

1. Pengertian Wanita

Wanita adalah sebutan yang digunakan untuk spesies manusia yang berjenis kelamin betina. Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk

menggambarkan perempuan dewasa.¹ Pengertian kata wanita atau perempuan di sini sebenarnya dianggap sama saja, hanya dibedakan pada segi ketepatan dalam penggunaannya. Pemilihan kata wanita di sini karena dianggap lebih tepat penggunaannya dalam penggambaran karya seni ini.

Wanita adalah salah satu bukti kebesaran Allah SWT, di antara berjuta-juta bukti yang lain. Bagaimana tidak, makhluk indah yang sering juga disebut dengan istilah perempuan atau betina (yang ini khusus untuk binatang) selalu menjadi bahan pembicaraan yang menarik, selalu dianggap sebagai sumber inspirasi seniman, baik pelukis, penari, maupun sastrawan, dan yang lebih unik lagi wanita selalu menyuburkan rasa iri yang memang sudah menjadi sifat manusia yang sangat manusiawi.

Pesona wanita sejak dulu hingga sekarang sebetulnya tidak pernah berkurang atau bertambah, hanya tentu saja pada zaman sekarang peranan wanita yang lebih bervariasi dalam pola kehidupan masyarakat, membuat wanita semakin menonjol untuk dibicarakan dan dibahas terutama oleh kaum lelaki. Membicarakan wanita tidak bisa terlepas dari bentuk tubuh, sensualitas, dan intelektualitas. Nampaknya akan terlihat aneh apabila menggambarkan seorang wanita tanpa tambahan komentar khusus mengenai bentuk tubuh ataupun paras wajah.

Wanita dari abad ke abad, dari zaman kecantikan khas Nefertiti (Permaisuri Raja Mesir Fir'aun) hingga zaman yang sering dianggap sebagai abad internet ini, wanita selalu dianggap sebagai makhluk yang menyimpan

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/wanita>, Kategori: Rintisan umum, Manusia, 16:01, 1 September 2006

berjuta misteri, terkadang terlihat menarik untuk diraih, namun sulit untuk ditaklukkan. Bahkan yang lebih menunjukkan kekuasaan kaum wanita adalah dunia mode, wajar-wajar saja seorang wanita yang bersikap seperti pria, malahan untuk orang-orang tertentu sifat ini dianggap menggemaskan dan menarik untuk disimak.

Dunia mode dari dulu hingga sekarang selalu dikuasai oleh pemenuhan selera berpakaian kaum wanita, begitu pula dengan dunia fotografi yang juga menjadi suatu kebutuhan, dan tidak akan pernah ada habisnya untuk mengabadikan keindahan wanita.

2. Pengertian Fotografi

Fotografi adalah sebuah proses pembuatan gambar dengan bantuan cahaya. Fotografi berasal dari penggabungan dua kata Yunani yaitu *photos* yang berarti cahaya, dan *graphein* yang berarti menggambar. Proses fotografi dalam pengertian luas adalah sebuah proses pembuatan gambar dengan lensa dan film.² Istilah fotografi diadopsi dari kamus yang sama, *photography*, yang mempunyai arti *art or process of taking photographs*³ (seni atau proses pembuatan gambar foto).

Pengetahuan bahwa citra dapat terbentuk pada sebuah permukaan dalam sebuah ruang gelap (*camera obscura*) diperkirakan berasal dari Cina kuno. Pada abad XI M, seorang cendekiawan Arab, Ibnu Al Haitam (Al

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, cetakan kedua, Jakarta, 1989, hal. 343

³ *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press., 1994

Hazen), menulis bahwa citra dapat dibentuk dari cahaya yang melewati sebuah lubang kecil.⁴

Pada tahun-tahun berikutnya tercatat beberapa ilmuwan yang menjadi tokoh-tokoh pioner perkembangan fotografi dunia, dengan eksperimen-eksperimennya untuk menemukan penyempurnaan proses penciptaan fotografi. Sekitar tahun 1822-1826 akhirnya seorang *lithograph* Perancis bernama Joseph Nicephore Niepce, berhasil membuat gambar permanen pertama yang dapat disebut foto, melalui proses yang disebutnya *heliogravure* dan berupa karya positif yang disebutnya *heliographie*. Dalam bahasa Yunani, *helios* adalah matahari dan *graphos* adalah menulis atau menggambar, jadi dapat diartikan menggambar dengan cahaya matahari.⁵

Dari beberapa pengertian fotografi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fotografi adalah suatu proses terbentuknya citra (pembuatan gambar) dengan menggunakan cahaya yang melewati sebuah lubang kecil untuk merekam objek (kamera dan lensa) ke dalam media atau bahan peka cahaya (film).

3. Pengertian High-Key

High-Key di sini lebih mengacu pada arti sebuah warna. *High* adalah warna tajam, sedangkan *key* adalah warna yang memiliki kedudukan terpenting atau sebagai kunci dari ketajaman warna tersebut. *High-key* adalah

⁴ Firama Adventure & Kreatif Works, <http://www.google.co.id>, Kategori Photography History, Sejarah Fotografi, 2006

⁵ Arbain Rambei, *Sejarah Fotografi, Teknologi Fotografi*, <http://www.kompas.com>, kategori Jendela, Jumat, 20 Juni 2003

suatu ketajaman warna yang masih memiliki sebuah warna kunci di dalamnya sebagai titik fokus.

*High-key is containing predominantly light tones see also low-key*⁶ (*High-key* berisi *tone* terang yang dominan begitu juga sebaliknya pada *low-key*). *High-Key* dalam istilah fotografi adalah sebuah teknik pencahayaan dalam proses fotografi, yang hasilnya didominasi dengan warna terang. *In a high-key photograph, light tones predominate but are broken by a small area of dark tones*⁷ (Pada fotografi *high-key*, *tone* terang mendominasi tetapi dinodai oleh area kecil dari *tone* gelap). Warna terang di sini mempunyai *zona system* atau bagian yang lebih luas daripada warna gelap yang diciptakan, sedangkan warna gelap di sini adalah sebagai warna kunci atau titik fokus utama yang dihasilkan, selain itu warna gelap di sini juga mempunyai tujuan untuk mempertegas objek yang terlihat sangat minimalis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa judul “Wanita Dalam Fotografi High-Key” adalah suatu perwujudan dari sisi-sisi keindahan perempuan dewasa sebagai makhluk Tuhan (wanita), ke dalam suatu media seni berbentuk gambar tidak bergerak dari proses pencahayaan (fotografi), diciptakan dengan menggunakan salah satu teknik pencahayaan dalam fotografi yang menghasilkan warna dominan terang pada gambar (*high-key*).

⁶ John Hedgecoe, Michell Beazley, *Glossary The Work Book Of Photographic Techniques*, New York, 1985, hlm.158

⁷ Tom Grill and Mark Scanlon, *Photographic Composition*, Amphoto Books, New York, hlm. 78

B. Ide dan Konsep Perwujudan

Fotografi *high-key* pada ide penciptaan karya ini mencoba dituangkan ke dalam fotografi studio, yang lebih mengkhususkan pada kategori objek foto model, yaitu dengan menggabungkan antara keindahan, wanita, dan ekspresi ke dalam satu karya seni fotografi.

Hubungan antara keindahan, wanita, dan ekspresi sangat erat dalam dunia berkesenian. “Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia.”⁸ “Kesenian ialah jiwa ketok,” demikian tulis S. Sudjoyono lebih dari 30 tahun yang lalu, maksudnya seni adalah ekspresi atau ungkapan jiwa si seniman.⁹ Wanita adalah tempat dimana keindahan itu berada. Darwis Triadi mengatakan dalam salah satu majalah lelaki dewasa Indonesia “Yang pasti, kalau ada ciptaan Tuhan yang paling indah di muka bumi ini, itu dia yang saya sebut dengan wanita”¹⁰

Pemilihan objek mempunyai peran yang sangat penting dalam pembuatan karya fotografi. Memilih manusia dan lebih mengkhususkan pada seorang wanita sebagai pemegang peran penting ini. Penciptaan karya fotografi yang menggambarkan keindahan dari seorang wanita dengan ekspresi yang akan lebih ditekankan pada sisi-sisi sensualitas, karya ini menampilkan sensualitas itu ke dalam fotografi *high-key*.

Proses perwujudan semua karya dikerjakan di dalam studio dengan beberapa *angle* atau sudut pengambilan objek yang berbeda, dan

⁸ Sudarso Sp, *TINJAUAN SENI Sebagai Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Suku Dayar Sana, Yogyakarta, 1988, hlm. 1

⁹ *Ibid.*, hlm. 35

¹⁰ Darwis Triadi, *ART PHOTOGRAPHY BOOK collection 2005*, FHM Indonesia, Jakarta, edisi Agustus 2005

menggunakan beberapa jenis sumber cahaya dengan sudut penempatan yang berbeda-beda pula. Hal ini untuk memberikan kesan yang bervariasi dari karya serta mendukung ekspresi-ekspresi yang diciptakan oleh setiap model.

Sumber cahaya diberikan secara menyebar dan merata, sehingga bagian yang gelap dan bayangan bisa diminimalkan. Meminimalkan zona gelap dan memaksimalkan zona terang pada objek atau model. Model sengaja dibalut dengan kostum yang serba putih, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil foto *high-key* yang diharapkan.

Pemotretan dilakukan dengan menciptakan sebuah fantasi alam bawah sadar dari kuatnya sumber cahaya yang dipancarkan, untuk memperkuat karakternya agar terlihat lebih hidup, juga dilakukan eksperimen dengan menambahkan beberapa aksesoris atau sesuatu yang sedikit memberikan pengaruh efek-efek tertentu pada objek. Penciptaan hasil akhir dari karya foto dilakukan dengan menambah sedikit sentuhan teknologi digital pada proses pengolahan pada komputer untuk menjadikan foto lebih sesuai seperti yang diharapkan.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Subjektif

- a. Menciptakan karya fotografi studio yang menggunakan teknik pencahayaan *high key* dengan menampilkan keindahan wanita, dalam rangka pameran tugas akhir yang merupakan syarat kelulusan untuk

memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Membuktikan ketrampilan teknik fotografi penulis khususnya dalam bidang fotografi studio.
3. Tujuan Objektif
 - a. Menampilkan karya fotografi studio yang memiliki nilai keindahan tentang wanita dengan masih menghargai norma-norma dan kaidah-kaidah yang berlaku.
 - b. Memperluas pengetahuan masyarakat umum akan wacana fotografi studio.
4. Manfaat
 - a. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
 - b. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi terutama yang terkait dengan tema fotografi studio dengan teknik pencahayaan *high-key* untuk mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam khususnya, dan seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.

D. Metodologi Penulisan Laporan

Untuk menyusun laporan tugas akhir ini digunakan beberapa metode pengumpulan data untuk melengkapi bahan-bahannya sebagai penambah wawasan, antara lain:

1. Metode Filosofis

Melalui perenungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar secara logika dan rasional tentang obyek dan konsep pemotretan yang akan dilakukan.

2. Metode Studi Kepustakaan

Melakukan pengumpulan data-data tertulis yang berhubungan dengan konsep tugas akhir ini, baik dari sumber dokumen, buku-buku, majalah dan lain-lain.

3. Metode Eksperimen

Usaha percobaan-percobaan yang dilakukan saat proses pemotretan, baik dari segi teknis maupun pengarahan terhadap objek untuk mendapatkan perbandingan-perbandingan yang sesuai dengan tujuan atau keinginan penulis.

E. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

B. Ide dan Konsep Perwujudan

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

D. Metodologi Penulisan Laporan

E. Sistematika Penulisan Laporan

BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE

BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN

A. Penjelasan tentang Ide / Dasar Pemikiran

B. Penjelasan mengenai Konsep Perwujudan

BAB IV PROSES PERWUJUDAN

A. Persiapan (Pra Produksi)

B. Tahap-tahap Perwujudan (Produksi)

C. Penyajian Karya / Pameran Foto (Pasca Produksi)

BAB V TINJAUAN KARYA

BAB VI PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Foto Acuan

B. Biodata Penulis

C. Poster Pameran

D. Katalog Pameran

E. Foto Suasana Ujian

F. Foto Suasana Pameran

G. Model Release